ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TYPE JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 BEDRUG KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Liyuk Sulistyawati**
**SD Negeri 3 Bedrug Kec. Pulung Kabupaten Ponorogo**

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk: (1) Mendiskripsikan rencana pembelajaran materi kegiatan ekonimi di masyarakat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS pada siswa di Kelas IV SD Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Mendiskripsikan tipe jingsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (3) Mendiskripsikan hasil pembelajaran. Prosedur penelitian Rancangan model PTK dilaksanakan meliputi rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisa data. Rancangan Penelitian Rancangan Penelitian. pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah), yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber dan teknik pengumpulan data adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Instrumen penelitian lembar Observasi guru yaitu aktifitas guru selama proses pembelajaran, lembar aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan membuktikan ada upaya guru dalam meningkatkan aktifitas Guru , siswa selama proses pembelajaran , dan peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS pada materi koperasi kompetensi dasar 3.3.mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019,. adapun peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 yaitu, pada pra tindakan, ketuntasan prestasi belajar siswa baru mencapai 23 (%), nilai rata-rata 58,8. Padasiklus I nilai rata-rata 78, jumlah siswa yang tuntas belajar 17 siswa atau 55%, Siklus II rata-rata 87, jumlah siswa yang tuntas belajar 29 siswa atau 94 %.

**Kata Kunci** :Prestasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif *Type Jigsaw*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi

social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diharapkan .Dalam melaksanakan tugasnya,tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984:11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi, dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing. Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama, maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi teaching is primarily and always the stimulation of learner (Wetherington, 1986:131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif. Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali. Disamping guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu keberhasilan siswa, seorang guru harus mempunyai kemampuan mengelola proses pembelajaran agar lebih menarik, menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Agar proses pembelajaran dapat berhasil, seorang guru harus mampu menentukan metode, strategi, dan media yang tepat dan sesuai untuk mencapai hasil pembelajaan yang optimal, hal itu merupakan bagi profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugas. Berbagai upaya dilakukan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta hasil sesuai harapan, namun kenyataan yang terjadi tidak sesuai harapan, sebagai contoh berdasarkan hasil pengamatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 pada kompetensi dasar 3.3.mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Indikator membandingkan cir-ciri gejala alam Indonesia dengan negara-negara lain, diketahui hasil belajar dari 18 siswa baru 2 siswa yang mencapai KKM, 22% siswa mencapai ketuntasan secara klasikal, dan 16 siswa nilai yang diperoleh dibawah nilai rata-rata yaitu 65. Dari fakta yang yang dialami siswa dan Guru dalam pembelajaran merupakan sustu tantangan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa utama menganalis apakah metode atau strategi yang kurang tepat diterapkan pada siswa. Proses pembelajaran dikelas dengan kompetensi dasar terebut kurang menarik, guru banyak menggunakan metode ceramah, dilanjutkan pemberian tugas berupa evaluasi, banyak siswa saat diterangkan kurang bersemangat. Permasalahan tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dimana pembelajaran berpusat

pada guru, artinya keaktifan dalam pembelajaran didominasi guru yang banyak berbicara sedangkan siswa kurang aktif dalam hal bicara atau dalam menyampaikan pendapatnya, hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang termotifasi untuk mengembangkan ide dalam menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung , siswa cepat bosan dan jenuh karena siswa hanya menjadi objek, seharusnya proses pembelajaran bukan hanya sebagai sarana untuk guru memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan karena siswa seharusnya menjadi subjek dalam pembe-lajaran. Upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi kegiatan ekonomi di masyarakat kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai Provinsi, oleh sebab itu, salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jingsaw pada pembelajaran IPS. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2008:203) bahwa ,dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah imformasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomuni-kasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **"**Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019**."**

## Bahan dan metode

Setting (Tempat), waktu & Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai tanggal 13 Agustus 2018 sampai 8 Nopember 2018

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

**Prosedur (siklus ) Penelitian**

Rancangan model PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Ningrum 2009:22), karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pendidikan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model PTK tersebut memiliki 4 tahapan siklus, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Suatu rencana PTK diawali dengan adanya masalah di dalam kelas yang ditemukan berdasarkan hasil observasi
b. Sebelum melaksankan tindakan terlebih dahulu peneliti merencanakan secara jenis tindakan yang akan dilakukan
c. Setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan
d. Bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati (mengobservasi) proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya;
e. Berdasarkan hasil pengematan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan dan menyimpulkan tindakannya berhasil atau tidak;
f. Jika hasil refleksi menunjukkan tindakan belum berhasil maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya samapai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Adapun secara singkat tindakan akan dibagi tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah, yaitu:

Tindakan akan dibagi beberapan tahapan atau siklus, tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) "sumber data ialah subjek dari mana dapat diperoleh". Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sumber data siswa dan guru kelas IV SD Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Data-data yang dibutuhkan penelitian terkait dengan rumusan masalah adalah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di mayarakat. Berdasarkan sumber dari RPP dengan menggunakan model *pembelajaran kooperatif jingsaw* yang telah disusun. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasinya;
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dimasyarakat kompetensi dasar 3.3 dengan menerapkan *model pembelajaran kooperatif jingsaw* dengan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dimasyarakat kompetensi dasar 3.3. Adapun teknik pengumpulan data hasil belajar aalah dokumentasi hasil tes akhir pembelajaran (evaluasi)

**Teknik Analisis Data**

Analisis data sebagai proses pengelolaan data penelitian yang telah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data tersebut dibaca dan ditafsirkan. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis ketuntasan belajar sesuai indikator keberhasilan / kinerja

   Penetapan hasil belajar berdasarkan rumus sebagai berikut: Skor = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimal}}$ x 100

   Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut: $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas x 100}}{\text{Ketuntasan Klasikal (Jumlah seluruh siswa )}}$

b. Analisis Aktivitas Pembelajaran

Sesuai indikator keberhasilan / kinerja. Data pengamatan aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama dua siklus. Dengan kriteria pengelompokkan aktivitas guru dan siswa tersebut menunjang atau menghambat pembelajaran. Agar perilaku guru dan siswa yang menghambat kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan siswa pada siklus I merupakan masukan untuk membuat perencanaan pada siklus II .

**Pembahasan/Hasil Pembahasan**

Tabel 4.1 Nilai Awal Sebelum Tindakan.

| No | Prestasi belajar | Nilai | | | Ketuntasan (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tertinggi | Terendah | Rata-rata | |
| 1 | Nilai Awal | 76 | 40 | 65 | 22 % |

Berdasarkan tabel diatas data tersebut diketahui bahwa setelah mengetahui data awal, dan dihitung hasilnya, dengan angka ketuntasan sesuai KKM sebesar 76, ternyata masih terdapat 14 siswa (78%) yang belum tuntas dan hanya 4 orang siswa (22%) yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65, dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 40.

**Hasil Penelitian**

**Siklus I**

**Tabel Rekapitulasi Hasil Rata-rata Aktifitas Siswa Siklus I**

| Keterangan | Aktifitas Siswa Siklus I | | |
|---|---|---|---|
| | Bekerja sama dalam kelompok | Bertanggung jawab | Mengemukakan pendapat |
| Jumlah Nilai | 54 | 45 | 54 |
| Nilai rata-rata | 3,0 | 2,5 | 3,0 |
| Keberhasilan Indikator (%) | 75 | 63 | 75 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I, rata-rata jumlah nilai 54, nilai rata-rata 3,0, rata-rata keberhasilan indicator 75%. Bertanggung jawab 45 nilai rata-rata 2,5,rata-ratakeberhasilan indikator 63%. Mengemukakan pendapat jumlah nilai 54, nilai rata- rata 3,0 , keberhasilan Indikator 75%.

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I

| No | Keterangan | Siklus I |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah Nilai | 1351 |
| 2 | Rata-rata | 75 |
| 3 | Jumlah siswa tuntas belajar | 8 |
| 4 | Ketuntasan persen | 44 |

Tabel diatas menunjukkan jumlah nilai evaluasi siklus I 1351 dengan nilai rata-rata 75, jumlah siswa tuntas belajarnya 8 siswa atau 44%.

**Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator melakukan analisis dan rfleksi selama siklus I berjalana dimana hasil tes siklus I masih belum memenuhi hasil pencapaian yang diharapkan yaitu KKM ≥ 75, penyebab hal diatas terjadi adalah sebagai berikut.

1. Pada siklus I, pada pelaksanaan model pembelajaran tipe jingsaw, masih ditemukan beberapa kelemahan antara lain: siswa yang lambat dalam merespon petunujk guru, seperti dalam pembentukan kelompok. Beberapa siswaa kelihatan ragu-ragu dan tidak langsung berbaur dengan klompoknya.
2. Pada pertemuan ke I kelemahan-kelemahan yang terjadi banyak ditemukan antara lain saat pembentukan kelompok saja membutuhkan waktu yang lama, siswa sama sekali belum ada gambaran pelaksanaan pembelejaran, ditemukan dalam proses diskusi, ada siswa dalam kelompok yang masih mendominasi pembicaraan, sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa lain untuk berpendapat.
3. Pada pertemuan ke I, guru tidak memberikan evaluasi secara tertulis tetapi pada untuk mengetahui pemahaman siswa diberi kuis secara lesan dan siswa menjawab secara lesan.
4. Saat diberikan waktu untuk bertanya, para siswa tidak mau menggunakan kesempatan tersebut untuk bertanya.
5. Beberapa Siswa masih belum memahami konsep antara mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta hidup sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan jelas.
6. Dalam diskusi tim ahli masih terlihat diskusi didominasi oleh siswa yang pintar, sementara masih ada siswa yang kurang dalam berdiskusi, serta ada juga siswa yang sibuk sendiri, masih kurang aktif dalam brdiskusi.
7. Hasil prestasi beljar siklus I rata-rata siswa menunjukan lebih dari KKM yaitu 76, namun demikian, siklus belum menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal, berarti indikator kinerja belum tercapai. Hasil test evaluasi menunjukkan peningkatan dibandingakan dengan hasil diperoleh dari data awal. Pada kondisi data awal, jumlah ketuntasan baru mencapai 22%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 44%, namun peningakatan hasil belajar ini masih belum menunjukkan hasil maksimal. Jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I baru mencapai 8 siswa atau 44% dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, penelitian bersama dengan kolabolator menyimpulkan bahwa, peneliti perlu melaksankan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal itu dilakukan demi

terwujudnya ketuntasan pencapaian KKM ≥ 75 oleh seluruh18 siswa. Dengan asumsi kurang efektif dalam proses belajar mengajar terdapat kekurangan di beberapa bagian, selanjudnya akan diperbaiki pada silus II.

**Siklus II**

**Tabel Rekapitulasi Hasil Rata-rata Aktifitas Siswa Siklus II**

| Keterangan | Aktifitas Siswa Siklus I | | |
|---|---|---|---|
| | Bekerja sama dalam kelompok | Bertanggung jawab | Mengemukakan pendapat |
| Jumlah Nilai | 57 | 55 | 57 |
| Nilai rata-rata | 3,1 | 3,0 | 3,2 |
| Keberhasilan Indikator (%) | 79 | 76 | 79 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I, rata-rata jumlah nilai 57, nilai rata-rata 3,1, rata-rata keberhasilan indikator 79%. Bertanggung jawab 55 nilai rata-rata 3,0, rata-rata keberhasilan indicator 76%. Mengemukakan pendapat jumlah nilai 57,nilai rata-rata 3,2, rata-rata keberhasilan indikator 79%.

Tabel Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I

| No | Keterangan | Siklus II |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah Nilai | 1542 |
| 2 | Rata-rata | 86 |
| 3 | Jumlah siswa tuntas belajar | 17 |
| 4 | Ketuntasan persen | 94 |

Tabel diatas menunjukkan jumlah nilai evaluasi siklus II 1542 dengan nilai rata-rata 86, jumlah siswa tuntas belajarnya 17 siswa atau 94%.

**Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

1. Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus II telah menunjukan hasil yang sesuai dengan RPP, termasuk dalam hal waktu pembelajaran.
2. Pada Siklus II, pada pelaksanaan model pembelajaran jigsaw, telah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini dapat dilihat pada saat pembentukan kelompok ahli, siswa yang ada telah melaksanakan petunjuk guru dengan baik.
3. Kelemahan yang ada pada Siklus I telah dapat diatasi dengan baik.
4. Hasil tes siswa pada pelaksanaan siklus II menunjukan peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes awal maupun siklus I. Pada kondisi tes awal, jumlah ketuntasan 22%, pada siklus I meningkat menjadi 44% dan meningkat kembali pada siklus II yaitu mencapai 94 % tuntas.
5. Jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus II 17 siswa dengan nilai rata-rata 86 dan telah mencapai target keberhasilan ketuntasan belajar yaitu 94%.

Siswa yang belum tuntas belajar pada siklus II terdapat 1 siswa. Upaya guru akan menindak lanjuti agar siswa tersebut dapat tuntas belajarnya akan memberikan bimbingan diluar jam pembelajaran

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa

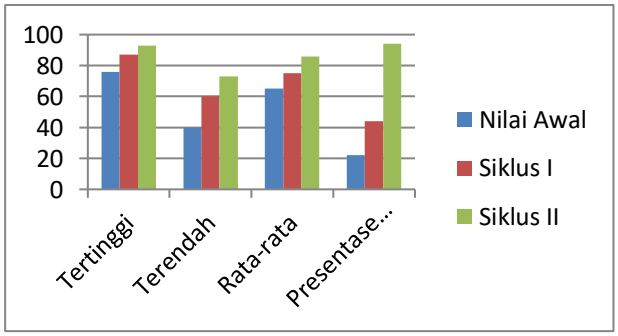


Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Pra Tindakan, Postes Siklus I Dan Postes Siklus II

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS pada materi koperasi telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas Kelas IV SD Negeri 3 Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang dilaksanakan dua siklus; I dan II, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam materi koperasi kompetensi dasar 3.3.mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 yaitu, pada pra tindakan, ketuntasan prestasi belajar siswa baru mencapai 23 (%), nilai rata-rata 58,8. Padasiklus I nilai rata-rata 78, jumlah siswa yang tuntas belajar 17 siswa atau 55%, Siklus II rata-rata 87, jumlah siswa yang tuntas belajar 29 siswa atau 94 %.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait.

1. **Bagi guru**
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. **Bagi sekolah**
   Penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang bagi peneliti yang lain, misalnya penelitian dengan karakter yang sama dengan penelitian ini, tetapi dengan bidang kajian yang berbeda.
3. **Bagi siswa**
   Diharapakan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA


A, Zufina Nazha. (2012). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS.* Bandung: Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI. Tidak Diterbitkan.

Fadhly. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw*. http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/ . (diakses 11 November 2013)

Ningrum, Epon. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dan Contoh.* Bandung: Buana Nusantara.

Novitalia, Fitri. (2010). *Bermain Drama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Gudangkahuripan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Bandung : Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI. Tidak Diterbitkan.

Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: Labolatorium PKn UPI.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H.G. 1986. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa